

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang professional.

Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu.

Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, dimana Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena Kepala Sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. (Minsih et al., 2019) menjelaskan bahwa sekolah berkualitas tidak lahir sendirinya dan tidak lahir karena fasilitas lengkap namun dibentuk, direncanakan dan dalam pelaksanaan diperlukan kerja sama antara lain, *stakeholder* dan komitmen dari warga sekolah (p. 30). Kepala Sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang

bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan Kepala Sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, Kepala Sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Namun banyak faktor penghambat tercapainya kualitas keprofesionalan kepemimpinan Kepala Sekolah seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental Kepala Sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas dan seringnya datang terlambat, wawasan Kepala Sekolah yang masih sempit serta banyak faktor penghambat lainnya yang menghambat tumbuhnya Kepala Sekolah yang profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja Kepala Sekolah yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses dan output).

Untuk menjalankan tugas manajerial, serta merespons tuntutan yang terus berubah saat ini, Kepala Sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang telah disepakati sebagaimana visi dan misi mereka. Hal ini mengingatkan bahwa Kepala Sekolah tidak hanya bertanggungjawab mengelola guru, karyawan dan peserta didik, tetapi juga harus menjalin hubungan dengan masyarakat secara luas. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut, menuntut Kepala Sekolah untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan yang harus disiapkan sejak pencalonan Kepala Sekolah.

Penelitian terkait gaya kepemimpinan Kepala Sekolah beberapa kali dilakukan. (Nurbaya et al., 2015) mengkaji tentang upaya peningkatan kinerja guru, (Rusmawati, 2013) menemukan upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Penelitian lain tentang pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai yang terkait adalah (Nurul & Agung,

2018) upaya peningkatan kinerja pegawai dengan gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja pegawai dan pada penelitian oleh (Supriyadi & Adi, 2016) tentang pengaruh kepemimpinan supportif terhadap kinerja pegawai, dari kedua penelitian tersebut belum dijelaskan implementasi gaya kepemimpinannya. Beberapa skripsi tentang gaya kepemimpinan yaitu (Madina, 2015) meneliti tentang gaya kepemimpinan Walikota Kota Makassar dan penelitian oleh (Shiddiq W.G, 2017) tentang analisis gaya kepemimpinan Bupati Kabupaten Bantaeng, dari kedua skripsi dan artikel diatas menjelaskan gaya-gaya kepemimpinan atau karakteristik dalam meningkatkan kinerja guru atau pegawai.

Mempersiapkan Kepala Sekolah ini bertujuan agar nantinya Kepala Sekolah memiliki ketrampilan pemimpin pendidikan yang cakap dalam mengembangkan lembaga secara baik. Namun dari penelitian-penelitian di atas, belum ada yang menemukan gaya kepemimpinan transformasional dalam menjalin hubungan baik antar guru dan karyawan sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada beberapa sekolah di Sukoharjo menjalin hubungan baik antar guru?

C. Tujuan

1. Mengetahui gaya kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di beberapa sekolah di Sukoharjo dalam hal menjalin hubungan baik antar guru dan karyawan

D. Manfaat

Pada penelitian ini diharap dapat memberi manfaat bagi kepentingan akademik dan kepentingan praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan memperluas, memperkaya dan memperdalam teori dan konsep kepemimpinan Kepala Sekolah.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi Penulis. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.
 - b. Bagi Sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah untuk memperbaiki kualitas pelayanan Kepala Sekolah.
 - c. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya mahasiswa program studi PGSD.